

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

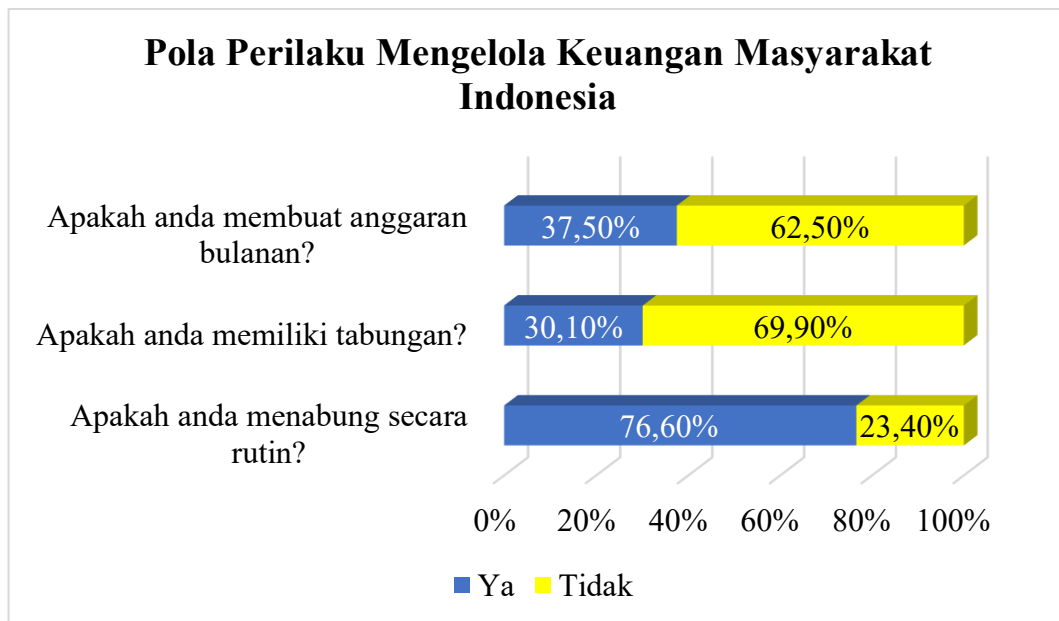
Dalam kehidupan modern saat ini, perkembangan ekonomi yang semakin kompleks menuntut setiap individu agar lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Meningkatnya kebutuhan hidup yang tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik seringkali membuat seseorang kesulitan dalam mengatur keuangannya, terutama dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga, pengelolaan keuangan pribadi menjadi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu agar menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluarannya.

Pengelolaan keuangan berarti kemampuan seseorang untuk bisa mengatur seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, hingga penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Irawati & Kasemetan, 2023:34). Kemampuan tersebut mencerminkan kedewasaan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bukan sekedar mencatat pemasukan dan pengeluaran, namun mencakup berbagai upaya untuk mengatur keuangan secara bijak di setiap keputusan finansial.

Banyak individu yang cenderung mengeluarkan uang tanpa perencanaan keuangan jangka panjang. Pengeluaran yang dilakukan secara spontan dan tidak terkontrol menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan finansial, yang tercermin dari kebiasaan menabung yang tidak teratur serta kurangnya perencanaan keuangan yang terstruktur. Hal ini seseorang cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah keuangan, seperti meningkatnya jumlah utang karena pengelolaan keuangan yang tidak tepat, dan sulit mengantisipasi kebutuhan darurat karena keterbatasan dana yang dimiliki.

Untuk memahami kondisi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia, perlu diperhatikan data hasil survei yang menggambarkan pola pengelolaan keuangan masyarakat. Data tersebut untuk memberikan informasi terkait kebiasaan masyarakat menabung, membuat anggaran, dan memiliki

tabungan. Adapun data tersebut disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. 1
Pola Pengelolaan Keuangan

Sumber: Harian Jogja (Khafid, 2025)

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut terlihat bahwa pola pengelolaan keuangan masyarakat masih belum berada dalam kategori baik. Kondisi ini tercermin dari lemahnya aspek perencanaan keuangan, dimana mayoritas yang tidak membuat anggaran bulanan sebesar 62,50%, dan hanya 37,50% yang membuat anggaran bulanan. Rendahnya dalam perencanaan keuangan tersebut berhubungan dengan tingginya kecenderungan perilaku impulsif serta keterbatasan dana yang dimiliki masyarakat secara nyata. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang tidak memiliki tabungan sebanyak 69,90% dan yang memiliki tabungan hanya 30,10%. Dan mereka yang memiliki tabungan pun tercatat tidak mampu menyisihkan pendapatannya secara rutin untuk ditabung. Sebanyak 23,40% yang mengaku belum konsisten dalam menabung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan masyarakat memiliki kategori rendah karena belum menerapkan pengelolaan keuangan secara terencana, sehingga berpotensi masalah keuangan dimasa yang akan datang.

Rendahnya pengelolaan keuangan tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Beberapa faktor

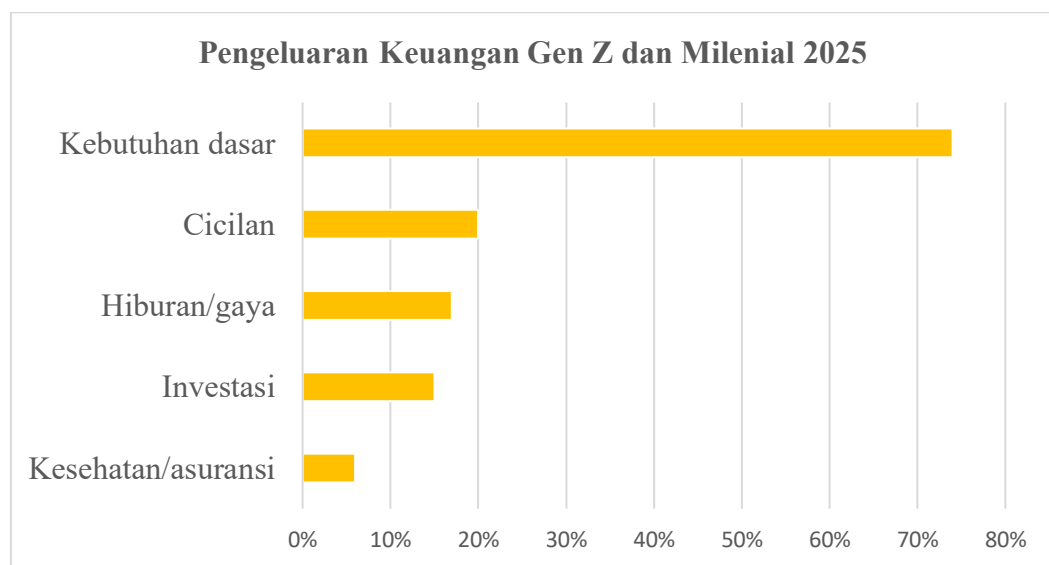
utama yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan, yang dapat membuat seseorang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Terbatasnya pemahaman tersebut berdampak pada ketidaktepatan seseorang dalam mengalokasikan pendapatan yang dimilikinya dan menentukan prioritas yang dibutuhkan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *locus of control* yang akan memengaruhi seseorang dalam mengendalikan keuangannya, dan mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan demi tercapainya kesejahteraan (Susanti & Wangdra, 2024:1156). Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan, risiko, disertai keterampilan, motivasi, dan keyakinan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan (Miranda et al., 2024:38). Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola, memanfaatkan pengetahuan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan serta meminimalkan risiko keuangan. Selain literasi keuangan, faktor lain yang menjadi pengaruh dalam pengelolaan keuangan yaitu *locus of control*.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap kejadian dalam hidupnya, apakah hal tersebut berada dalam kendalinya atau dipengaruhi faktor dari luar. Menurut Robbins dalam (Fuad et al., 2025:485) menjelaskan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan mereka dalam hal keuangan ditentukan oleh usaha, disiplin, dan keputusan yang mereka buat sendiri, sehingga mereka mampu menyusun anggaran dan menabung secara teratur. Sebaliknya, mahasiswa dengan *locus of control* eksternal menganggap bahwa keadaan keuangan mereka ditentukan oleh hal-hal diluar kendali mereka, seperti dukungan dari orang lain yang dapat membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan kurang bijak dalam mengambil keputusan finansial.

Perbedaan *locus of control* tersebut berimplikasi pada cara seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangannya, khususnya generasi muda. Cara pandang seseorang terkait kendali dan kondisi keuangannya memengaruhi seseorang dalam

mengalokasikan pendapatan yang dimiliki, menentukan prioritas pengeluaran, membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Selain itu, pandangan seseorang terhadap kendali keuangan juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku yang impulsif, terutama kemudahan dalam berbelanja. Pola pengelolaan keuangan tersebut terlihat dalam kebiasaan pengeluaran yang dilakukan oleh gen Z dan Milenial. Untuk lebih jelasnya berikut hasil data survei Databoks mengenai pola pengelolaan keuangan gen Z dan Milenial di Indonesia.



Gambar 1. 2
Pengeluaran Keuangan Gen Z dan Milenial Di Indonesia

Sumber: Databoks, (Muhamad, 2025)

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut hasil survei yang melibatkan 1.100 responden secara online yang tersebar di wilayah Indonesia seperti pulau jawa, sumatera, dan lainnya. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dasar mencapai 74% yang digunakan untuk makanan, transportasi, dan tagihan. Selain itu, untuk membayar angsuran/cicilan pinjaman sebesar 20%. Menariknya hanya 15% generasi Z dan milenial yang menyisihkan uangnya untuk investasi, sementara pengeluaran untuk asuransi tercatat paling rendah, yaitu hanya 6%, hal ini lebih kecil dibandingkan membayar cicilan/angsurannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola pengeluaran generasi Z dan milenial lebih didominasi oleh cicilan/angsuran dibandingkan investasi dan asuransi, yang mencerminkan pengeluaran pendapatan cenderung untuk memenuhi kewajiban/utang daripada

membangun aset untuk menjaga kestabilan keuangan di masa depan.

Dilansir menurut kompas.com Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan kelompok usia 15-17 tahun secara komposit hanya 51,70%, konvensional 51,50%, syariah 25,54%. Sementara itu tingkat inklusi keuangan komposit sebesar 57,96%, konvensional 57,16%, dan syariah 6,61%. Untuk umur 18-25 tahun tingkat literasi dan inklusi keuangan tergolong menengah yakni komposit literasi keuangan sebesar 70,19% dan inklusi keuangan 79,21%. Gen Z paling berisiko mengalami masalah keuangan akibat kurangnya literasi keuangan yang akan mempengaruhi mereka dalam pengelolaan keuangannya.

Mahasiswa saat ini yang mayoritas berasal dari generasi Z membutuhkan pemahaman mengenai pola pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung agar menjaga kestabilan keuangan di masa depan (Faqihuddin & Nirbita, 2025:319). Hal ini karena mahasiswa berada dalam periode transisi dari ketergantungan keuangan dari orang tua menuju kemandirian keuangan. Dalam masa menempuh pendidikan mahasiswa diharapkan pada tanggung jawab baru seperti mengelola keuangan dalam membayar biaya kuliah dan biaya hidup. Secara umum mahasiswa dihadapkan dengan berbagai kebutuhan keuangan namun sumber yang didapat terbatas. Sehingga dituntut untuk mengatur pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, dan mengambil keputusan keuangan dengan baik. Dilansir dari kompas.com, 51% gen Z berpendapat bahwa tingginya biaya hidup menjadi hambatan dalam kesuksesan finansial. Karena total pengeluaran bulanan lebih tinggi dari sesuai perkiraan, terutama untuk pengeluaran sehari-hari seperti bahan makanan sebesar 63%, sewa keperluan 43%, serta makan diluar sebesar 42%.

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik sangat penting dalam kehidupan mahasiswa untuk bisa menghadapi tantangan hidup seperti kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan yang baik juga ditentukan oleh *locus of control*. Sebab, seseorang yang bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang sesuai kebutuhan kemungkinan seseorang tersebut akan melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian dari Sugiharti & Maula, (2019;809) yang menemukan bahwa literasi keuangan

berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian dari (Gunawan et al., 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sementara gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian dari Permadhy & Tristiarto, (2022;209) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kota Depok Jawa Barat dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kota Depok Jawa Barat. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat research gap yang menjadi celah dalam penelitian ini. Hal ini menjadi peluang peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022-2025.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan faktor kognitif berupa literasi keuangan dan faktor psikologis berupa locus of control dalam menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pengetahuan ekonomi dan keuangan secara formal melalui proses pembelajaran, namun pengelolaan keuangan pribadi belum tentu sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya meninjau faktor pengetahuan, tetapi mempertimbangkan faktor kendali berupa locus of control dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu mahasiswa saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan ekonomi, seperti meningkatnya kebutuhan konsumtif dan gaya hidup urban yang dinamis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan literasi keuangan dan pembentukan karakter mahasiswa agar lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadinya. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Survei Pada Seluruh Mahasiswa Aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
- b. bagaimana *locus of control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?
- c. bagaimana literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
- b. untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
- c. untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, terkait literasi keuangan dan *locus of control*, serta dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi mengenai bagaimana literasi keuangan dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pengetahuan tersebut, mahasiswa diharapkan untuk bisa meningkatkan literasi keuangan serta pengendalian diri agar mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan bijaksana.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian berikutnya yang tertarik meneliti tema yang serupa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, baik untuk menambah variabel, memperluas objek, dan memperbaiki aspek penelitian ini agar lebih mendalam.